

Analisis Wirausaha Bimbingan Belajar pada Program Wirausaha Merdeka

Hasrawati Ramli¹, Sri Hastati² Erwin Nurdiansyah³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar

hasrawaty.1@gmail.com¹, srihastati.dty@uim-makassar.ac.id², erwinnurdiansyah.dty@uim-makassar.ac.id³

Abstract: This research aims to find out the entrepreneurial planning of tutoring for the independent entrepreneurship program, to find out the implementation of entrepreneurship tutoring in the independent entrepreneurship program. This type of research, this research is categorized as a type of qualitative descriptive research. Researchers use qualitative descriptive research because the data obtained is in the form of words and language in a special, natural context and by utilizing various natural methods. The research design used in this research is the triangulation method in the form of observation, interviews and documentation. Based on the results of observations of planning activities and implementation of entrepreneurial tutoring in the independent entrepreneurship program. The samples in this research were fellow independent entrepreneurs and Ganesha Operation mentors in Makassar City. The results of this research show that the tutor's efforts help students overcome various learning problems carried out at home. The meaning of tutoring planning is to provide additional material to improve the learning outcomes of students who are classified as having difficulty understanding the lesson material presented by the teacher. The implementation of tutoring is carried out from house to house to help busy parents to provide learning facilities for their children by following tutoring. Regarding the curriculum used in this tutoring, it uses the latest curriculum developments that are relevant to learning in schools.

Keywords: *Entrepreneurship, Tutoring, Independent Entrepreneurship*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan wirausaha bimbingan belajar program wirausaha merdeka, mengetahui pelaksanaan wirausaha bimbingan belajar pada program wirausaha merdeka. Jenis penelitian ini, Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh berupa bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi aktivitas perencanaan dan pelaksanaan wirausaha bimbingan belajar pada program wirausaha merdeka. Sampel pada penelitian ini adalah rekan sejawat wirausaha merdeka, dan tentor *Ganesha Operation* di Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya tentor membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar yang dilaksanakan di rumah. Makna perencanaan bimbingan belajar memberikan materi tambahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang tergolong susah untuk mengerti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan dari rumah ke rumah untuk membantu para orang tua yang sibuk sehingga memberikan fasilitas pembelajaran kepada anaknya dengan mengikuti bimbingan belajar. Perihal kurikulum yang digunakan dalam bimbingan belajar ini menggunakan perkembangan kurikulum terbaru yang relevan dengan pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: *Wirausaha, Bimbingan Belajar, Wirausaha Merdeka*

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu suatu kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut juga telah

dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan buku panduan merdeka belajar Global Entrepreneurship Index (GEI) pada tahun 2018, Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan dari berbagai bidang pekerjaan, atau peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei. Sementara menurut riset dari IDN Research Institute tahun 2019, 69,1% millennial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Sayangnya, potensi wirausaha bagi generasi milenial tersebut belum dapat dikelola dengan baik selama ini.

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2022) Berwirausaha dapat menjadi solusi atas masalah pengangguran dan kemiskinan yang angkanya masih tinggi di negara kita. Pada Maret 2022 tercatat jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,16 juta jiwa atau 9,54% dari seluruh penduduk Indonesia. Sedangkan pengangguran pada Februari 2022 berjumlah 8,40 juta orang atau 5,83% dari seluruh warga negara Indonesia.

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar jumlah pengangguran di Kota Makassar pada tahun 2023 adalah 86.267 jiwa. Dari jumlah ini, sebanyak 11,82% nya adalah pengangguran terbuka atau tidak memiliki pekerjaan sama sekali untuk menopang hidup. Sedangkan sisanya, yaitu sekitar 1, 23%. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum mampu mendorong penyerapan tenaga kerja yang tersedia. Masalah sumber daya manusia Indonesia tersebut dinilai Sangat kompleks karena tidak hanya tingkat Pendidikan yang rendah, namun lulusan SMK maupun Perguruan

Tinggi yang seharusnya sudah matang bekerja, ternyata belum siap pakai. Fakta memperlihatkan bahwa banyak Angkatan kerja yang ada belum terserap secara maksimal pada sector ekonomi formal. Misalnya, banyaknya lulusan sarjana yang menganggur karena belum lolos CPNS. Sementara, untuk masuk sektor non-formal, masyarakat belum memiliki bekal keterampilan yang cukup untuk menciptakan usaha ekonomi kreatif. Menurut data Dasawisma PKK Kota Makassar Jumlah penduduk di kelurahan Gunung Sari yang 2.133 jiwa yang mengalami pengangguran yang telah menjalani Pendidikan. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengurangi pengangguran yaitu dengan membuat wirausaha bimbingan belajar.

Hasil penelitian (Horn & Nunez, 2000) menunjukkan bahwa 38% siswa lebih banyak berkonsultasi kepada konselor tentang masalah belajar, sedangkan 16% tentang masalah program yang lain yang ada di sekolah. Layanan bimbingan belajar di sekolah akan dapat efektif dan efisien apabila konselor dan guru masing - masing mengerti perannya. Peran konselor sebagai pelaksana bimbingan, dan guru sebagai pelaksana belajar mengajar terlibat secara rutin. Kerjasama yang terjalin di antara guru pembimbing dengan guru bidang studi dalam pelaksanaan bimbingan belajar siswa akan memudahkan pencapaian tujuan layanan yang diberikan. Belajar efektif apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan konselor. Oleh karena itu guru dan konselor perlu memahami dan menyadari akan tanggung jawabnya masing-masing.

Berdasarkan kondisi semacam ini tidak dapat disangkal layanan bimbingan belajar memang sangat dibutuhkan. Melalui layanan bimbingan belajar permasalahan perubahan perilaku belajar siswa dapat

diatasi. Oleh karena itu bimbingan belajar hendaknya berupaya dalam mengembangkan kemampuan siswa salah satunya *self regulated learning*. *Self regulated learning* merupakan kemampuan seseorang untuk menentukan tujuan belajar yang ingin dicapai, merencanakan jadwal belajar, membagi waktu antara belajar dan bermain, dan mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan prestasinya di sekolah. Dengan kemampuan ini seseorang dapat mencapai tujuan belajarnya.

Layanan bimbingan belajar yang berkaitan dengan kemampuan mengatur diri dalam belajar bagi siswa, sebaiknya sejak tahap pendidikan dasar dan menengah perlu diterapkan. *Strategi self regulated learning (SRL)* ini membantu siswa memperoleh kemampuan dalam memotivasi belajarnya dalam kegiatan belajar. Penekanannya pada kemampuan dalam mengelola ide, perhatian, dan juga tindakan apa yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan proses belajar yang baik. Kebiasaan mengatur diri sendiri dalam belajar (*self regulated learning*) sangat bermanfaat terutama dalam perencanaan dan mengatur cara belajar yang baik karena akan menambah semangat dan kebiasaan untuk senantiasa belajar. Melalui fenomena tersebut, calon peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana perencanaan dan pelaksanaan wirausaha bimbingan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah efisiensi dan cara memulai wirausaha bimbingan belajar program wirausaha merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk diangkat demi perbaikan dan perkembangan wirausaha bimbingan belajar kedepannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik alami (*Natural Setting*) sebagai sumber data langsung, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif. Penelitian yang digunakan yakni penelitian studi kasus (*Case Study*) merupakan penelitian yang dilakukan terhadap kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa kegiatan, program, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Kasus dalam studi kasus dapat satu orang, satu kelas atau beberapa dalam satu daerah. Penelitian studi kasus akan difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami dan teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi metode berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi adapun kisi-kisi triangulasi metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil obeservasi wawancara dan dokumentasi penelitian wirausaha merdeka yang dilakukan di Lembaga bimbingan belajar contohnya lembaga Ganesha Operation di dapatkan data bahwa untuk membentuk suatu usaha dibutuhkan kemampuan menganalisis SWOT Strengths (Kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), Threats (ancaman). Untuk membentuk usaha bimbingan belajar

kewirausahaan merdeka yang perlu diperhatikan melihat peluang usaha yaitu : kemampuan manajerial dan berjiwa pribadi yang tangguh serta bagaimana menyajikan layanan yang dalam hal ini jasa pelayanan pembelajaran yang berbeda dari usaha yang sama, mempunyai daya saing serta disenangi dan bermanfaat bagi customer dalam hal ini siswa.

Program kegiatan yang dilaksanakan kemendikbud ristek ini membuat mahasiswa memiliki keinginan untuk membuat perencanaan dalam membuat usaha. Yang dimana dalam program ini, pertama mengajarkan ilmu kewirausahaan, sehingga menambah wawasan dan membuat mahasiswa menjadi percaya diri untuk berwirausaha, mengajarkan cara membuat produk hingga pada akhirnya mahasiswa menghasilkan produk pada tiap kelompok. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan wirausaha bimbingan belajar dalam mengembangkan kemampuan membaca diwajibkan untuk sama dengan rencana yang disusun di tahapan perencanaan yang meliputi; Menyusun rancangan program kegiatan bimbingan belajar, Menentukan langkah-langkah atau tahapan pelaksanaan bimbingan belajar, menentukan jadwal bimbingan belajar akan dilaksanakan, menentukan pihak-pihak yang terlibat dalam proses kegiatan pelaksanaan bimbingan belajar. Pelaksanaan Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa dalam membuat rencana dan keputusan yang tepat serta memberikan suatu dorongan atau kekuatan pada siswa untuk mengurangi kesulitan belajarnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu belajar menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar, lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan

masyarakat. Layanan bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran – kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan – tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.

Pelaksanaan wirausaha bimbingan belajar wirausaha Merdeka di buat dengan cara menentukan nama bimbingan gerak cerdas wirausaha Merdeka dengan awal kegiatan mencari dana sebagai modal awal usaha bimbingan, tempat bimbingan serta bentuk promosi kesekolah-sekolah PAUD dan Sekolah dasar membagikan brosur yang di buat dengan potongan harga murah dari pesaing dari lembaga bimbingan belajar lainnya, memasang sepanduk, membuat promosi di media sosial di Facebook tiktok dan instgram, fokus untuk menawarkan jasa bimbingan belajar literasi membaca dengan tanpa mengeja metode fonik yang mengajarkan bunyi hurup pada siswa dan numerasi dengan metode gasing mengajarkan jari matika pada siswa.

Pelaksanaan dan metode yang akan digunakan untuk melakukan bimbingan belajar kepada costumer atau siswa dengan cara melaksanakan kegiatan bimbingan belajar gerak cerdas merdeka adalah dengan menganalisis kurikulum yang digunakan dan menganalisis kebutuhan belajar atau hambatan belajar yang di hadapi para calon costamer atau siswa dengan materi mana saja yang dianggap tidak dapat dikerjakan siswa, tentor siap melakukan bimbingan dengan memadukan pembelajaran yang menyenangkan dengan metode beraneka ragam yang menyenangkan contoh menggunakan metode gasing.

Cara menerapkan metode yang telah di pilih sesuai minat dan masalah pembelajaran yang dihadapi calon siswa `kemudian

menerapkan dan menetapkan di bimbingan pembelajaran literasi metode fonik siswa sangat antusias untuk belajar sambil bermain dengan indikasi siswa cepat menghafal dan menirukan bunyi huruf abjad yang di berikan oleh tentor, orang tua siswa yang menitipkan anaknya untuk belajar di bimbingan belajar wirausaha merdeka sangat antusias dengan melihat perkembangan anaknya cepat mengenal huruf dan melafalkan bunyi dari ucapan huruf yang benar. Dengan menggunakan metode yang tepat dan pembelajaran literasi numerasi dengan model gasing yang diterapkan di bimbingan wirausaha Merdeka.

Dampak metode bimbingan belajar bagi siswa metode bimbingan belajar dengan menggunakan metode fonik siswa cepat menghafal huruf abjad mengenal huruf konsonan pada abjad cepat memahami abjad dengan gambar-gambar menyenangkan dengan mengenal abjad bagi siswa dengan penerapan metode gasing adalah siswa makin bergairah belajar dengan mudah mengatasi soal-soal yang diberikan, aktif dalam menerima materi pembelajaran yang bervariasi.

Pemecahan masalah pemecahan masalah yang dihadapi dari masalah yang ditemukan selama bimbingan belajar gerak cerdas yaitu : masalah yang ditemui selama bimbingan belajar gerak cerdas wirausaha merdeka berjalan di butuhkan modal awal untuk membuat brosur, sepanduk, sarana penunjang pembelajaran dan ongkos cetak soal-soal, mendekor ruang kelas yang menyenangkan , ongkos transport untuk promosi ke sekolah-sekolah, masih kurangnya minat siswa untuk mengikuti bimbingan yang dibuat dan kurang strategisnya tempat lokasi bimbingan belajar gerak cerdas,

Contoh dari permasalahan yang ditemui selama bimbingan gerak cerdas berjalan

adalah membutuhkan biaya pengadaan bahan-bahan dekorasi ruangan kelas yang menarik, di butuhkan gambar-gambar yang dibeli dan di cetak seperti brosur, sepanduk, ongkos pembuatan buku -buku soal-soal serta biaya penggandaan dan biaya transport promosi serta kurangnya minat siswa mengikuti usaha bimbingan dan kurang strategisnya tempat bimbingan belajar gerak cerdas wirausaha merdeka.

Solusi dari masalah yang ditemui mencari informasi dengan pihak bank serta orang yang mau berinvestasi di usaha kami bimbingan gerak cerdas wirausaha merdeka dengan melakukan kunjungan ke pihak bank dan menawarkan kerja sama kepada orang yang mempunyai modal, untuk mengatasi tempat yang kurang strategis di butuhkan solusi tepat dengan melakukan inovasi dengan membuka kelas bimbingan belajar gerak cerdas door to door maksudnya tentor dapat menjual jasa bimbingan belajar langsung datang ke rumah customer atau siswa.

Evaluasi Pelaksanaan wirausaha bimbingan belajar gerak cerdas wirausaha merdeka yang berjalan 3 bulan di butuhkan strategi khusus untuk menjalankan usaha yang akan digunakan untuk melakukan bimbingan belajar kepada para siswa bimbingan yaitu: melakukan inovasi yang berbeda pada bimbingan belajar yang sudah ada fokus bimbingan belajar pada jenjang Pendidikan PAUD dan Sekolah dasar ini di buat karena tim kelompok 94 B berlatar Pendidikan Pendidikan sekolah dasar sehingga diputuskan fokus bimbingan dibuat adalah Literasi dan Numerasi serta metode di gunakan metode fonik dan metode gasing serta untuk melatih kemampuan siswa mengerjakan tugas di berikan metode CODING.

Pemecahan masalah ditemukan selama bimbingan belajar berjalan yaitu modal awal mendirikan bimbingan belajar dibutuhkan modal yang tak sedikit dimana di butuhkan pembiayaan pembuatan brosur, sepanduk serta pengadaan sarana prasaran penunjang seperti dekorasi ruangan yang menarik pembuatan buku soal CODING dan transport untuk melakukan promosi kesekolah-sekolah. Masih belum efektifnya promosi dilakukan karena nama bimbingan belajar belum dikenal di Masyarakat jadi minat siswa untuk mendaftar di usaha bimbingan dibuat masih kurang, di temukan masalah kurang strategisnya tempat usaha bimbingan belajar gerak cerdas yang terdapat di dalam kampus Universitas Muhammadiyah sehingga akses kurang diperhatikan siswa calon pengguna jasa bimbingan belajar gerak cerdas.

Evaluasi bimbingan belajar teridentifikasi penyebab terjadinya kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga mengikuti bimbingan belajar yaitu; (a) sangat lambat dalam belajar akibat memiliki kecerdasan yang kurang memadai, kurang adanya motivasi dalam belajar karena kesibukan korang tua atau keluarga, (b) keterlambatan akademik, yaitu kategori siswa yang memiliki bakat akademik atau memiliki tingkat kecerdasan tinggi, tetapi tidak mampu memanfaatkan kecerdasannya secara optimal. (c) kecepatan belajar dibandingkan siswa lain pada umumnya sehingga menimbulkan kebiasaan terhadap siswa lain yang dinilai lambat. (d) kurang memahami metode pembelajaran yang di sajikan guru dikelas. Langkah-langkah yang di lakukan untuk

mempertahankan kualitas bimbingan belajar adalah bagaiman system administrasi yang baik, aktif melakukan promosi, peningkatan kemampuan tentor dan selalu mencari info akan kebutuhan masyarakat akan bimbingan belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan perencanaan program bimbingan belajar yang dilaksanakan pada program wirausaha merdeka, berkontribusi pada pengembangan siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar yang dilaksanakan di rumah. Makna perencanaan bimbingan belajar memberikan materi tambahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang tergolong susah untuk mengerti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan diluar jam sekolah dimana tentor mendatangi siswa tersebut dari rumah ke rumah atau dengan istilah yang disebut *door to door*. Pelaksanaan bimbingan belajar dipahami sebagai bentuk bantuan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan target yang ditetapkan. Sebagai pelaksana, dalam melaksanakan bimbingan belajar dilakukan dari rumah ke rumah untuk membantu para orang tua yang sibuk sehingga memberikan fasilitas pembelajaran kepada anaknya dengan megikuti bimbingan belajar tersebut. Bimbingan belajar kami menggunakan perkembangan kurikulum terbaru yang relevan dengan pembelajaran siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2001). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Aminah, S. (2014). *Strategi Bimbingan Belajar Siswa SD Pinggiran di SDN Karanggede IV Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan Tahun 2013*. Tesis Magister, Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- “Wirausaha”. (2023, 2 Januari). KBBI Daring. Diambil dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wirausaha>
- Ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits tentang Kewirausahaan. (2020, 19 Mei). EINSTEINPEDIA. Diakses pada 1 Februari 2023 dari <http://enstainpedia.blogspot.com>.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Persentase Penduduk Miskin Maret 2022 Turun Menjadi 9,54 persen. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Baharuddin. (2009). Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baum, J.R., et al. (2005). *The Psychology of Entrepreneurship*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan: Edisi Pertama*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Basrowi., et al. (2013). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Buchari, A. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Febri Rimadani., et al. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Business Center dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3).
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Hendrikdus, W.D. (2001). *Belajar Efektif*. Jakarta: Nusa Indah.
- Hermawan. (2012). *Bimbingan Belajar dan Remedial Akademik*. Surakarta: UNS Press.
- Hisrich, R.D., et al. (2008). *Entrepreneurship (Edisi ke-7)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horn, L., & Nunea, A. (2000). *Mapping the Road to College: First-Generation Students’ Math Track, Planning Strategies, and Context of Support*. Washington, D.C.: National Center for Education Statistics, U.S. Department of Education.

- Indrawan, S., & Dewa, K. (2013). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Justin, G.L., et al. (2001). Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil. Jakarta: Salemba Empat.
- Malayu. (2007). Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meleong, L. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meredith, G.G., et al. Kewirausahaan Teori dan Praktik. (Diterjemahkan oleh Andre Sparsayogi). Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Mudjiarto. (2006). Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mukhlis, M. (2017). Efektifitas Layanan Bimbingan Konseling Belajar dengan Pendekatan Realitas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 30 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.
- Nurihsan, J. (2003). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Alfabeta.
- Praag, M. van. (2003). Business Survival and Success of Young Small Business Owners. Tinbergen Institute Discussion Paper, No. 03-050/3.
- Prayitno. (2004). Seri Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
- Prayitno, & Erman, A. (1999). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnomo, B.H. (2005). Membangun Semangat Kewirausahaan. Yogyakarta: Laksbangpressindo.
- Rosyidah, N. (2015). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif Driyorejo Gresik (Skripsi).
- Sarosa, S.P. (2005). Kiat Praktis Membuka Usaha: Becoming Young Entrepreneur: Dream Big, Start Small, Act Now. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Schumpeter, J.A. (1994). Capitalism, Socialism, and Democracy. Abingdon-on-Thames: Routledge.
- Sedanayasa, E. (2012). Modul Bimbingan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswanto, S. (2002). Manajemen Tenaga Kerja Indonesia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & R&D. Bandung: Elfabeta.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyono. (2012). Sikap dan Perilaku Wirausahawan. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 40(56), 6551-6586.
- Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surtana. (2010). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana, et al. (2001). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Sriyono, H. (2016). Program Bimbingan Belajar untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 8(2), 14.
- Syaodih, N., & Sunaryo, K. (2007). *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*. Bandung: Maestro.
- Tunggal, A.W. (1996). *Akuntansi Manajemen untuk Usaha*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahyudi, S. (2012). *Entrepreneurial Branding and Selling: Road Map Menjadi Entrepreneur Sejati*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Weiler, M., & Rovner, A. (1998). *An Evaluation of K-12 Service Learning in California: Phase II Final Report*. Emeryville, CA: RPP International dengan The Search Institute.